

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul yang merupakan rumah sakit rujukan bagi pusat-pusat pelayanan kesehatan di sekitarnya. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit milik pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No 14 Bantul, berdiri sejak tahun 1953 dengan nama Rumah Sakit Hongeroedem (HO), namun sejak tahun 2003 di ubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang lulus akreditasi 12 program pelayanan pada bulan November 1998 dan tanggal 1 Januari 2003 menjadi Rumah Sakit Swadana dengan Perda No.8 tanggal 8 Juni 2002.

Dengan adanya sarana dan prasarana, serta jumlah pelayanan spesifikasi yang telah memadai, RSUD Panembahan Senopati Bantul memperoleh pengakuan naik kelas menjadi kelas B Non Pendidikan tanggal 31 Januari 2009 dengan Perda No.3 tahun 2007. RSUD Panembahan Senopati melayani pasien selama 24 jam ini terdapat berbagai jenis pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul khususnya di klinik kebidanan dan penyakit kandungan melayani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, kanker payudara, pemeriksaan kehamilan, kesehatan ibu dan anak, serta kontrol pasca salin. Pasien yang melakukan pemeriksaan di poli penyakit kandungan apabila terdeteksi penyakit yang membahayakan seperti kanker serviks (hasil papsmear positif) pasien dilanjutkan untuk perawatan lebih lanjut atau di rawat inap. RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan salah satu pusat rujukan kasus-kasus kegawatan obstetri dan ginekologi. Rumah sakit ini juga merupakan pusat rujukan pasien yang menderita kanker serviks yang selalu mengupayakan pelayanan dan melengkapi fasilitas untuk menangani kasus kanker serviks salah satunya yaitu dengan kemoterapi.

RSUD Panembahan Senopati Bantul mengupayakan tindakan promotif dan preventif, salah satu upaya tindakan promotif dengan melakukan penyuluhan deteksi dini kanker serviks untuk masyarakat, peningkatan kompetensi tenaga medis dan para medis dalam penanggulangan kanker serta deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu upaya preventif yang dilakukan.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

### a. Kejadian Kanker Serviks 2013-2014

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi kejadian kanker serviks tahun 2013-2014 di RSUD Panembahan Senopati Bantul.**

Tahun	Jumlah (n)	Persentase (%)
2013	25	41.67
2014	35	58.3
Total	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan penderita kanker serviks pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 35 orang (58.3%) di bandingkan pada tahun 2013 yaitu 25 orang (41.67%).

### b. Karakteristik Berdasarkan Umur Penderita Kanker Serviks

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Umur di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2014.**

Karakteristik	2013		2014		Total tahun 2013-2014	
	n	%	n	%	N	%
20-35 tahun	2	8.0	3	8.0	5	8.3
35-50 tahun	11	44.0	10	44.0	21	35.0
>50 tahun	12	48.0	22	48.0	34	56.7
Total	25	100.0	35	100.0	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Berdasarkan Tabel 4. 2 umur penderita kanker serviks tahun 2013-2014 sebagian besar di atas umur 50 tahun yaitu 34 orang (56.7%).

## c. Karakteristik Berdasarkan Paritas Penderita Kanker Serviks

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di RSUD****Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2014.**

Karasteristik	2013		2014		Total tahun 2013-2014	
	n	%	n	%	n	%
Nullipara	0	0	0	0	0	0
Primipara	4	16.0	3	8.6	7	11.7
Multipara	17	68.0	24	68.6	41	68.3
Grandemulti	4	16.0	8	22.9	12	20.0
Total	25	100.0	35	100.0	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks pada tahun 2013-2014 memiliki paritas multipara, yaitu sebanyak 41 orang (68.3%).

## d. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Penderita Kanker Serviks

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di RSUD****Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2014.**

Karasteristik	2013		2014		Total tahun 2013-2014	
	n	%	n	%	n	%
SD	14	56.0	21	60.0	35	58.3
SMP	3	12.0	8	22.9	11	18.3
SMA	8	32.0	6	17.1	14	23.3
PT	0	0	0	0	0	0
Total	25	100.0	35	100.0	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian penderita kanker serviks pada tahun 2013-2014 berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 35 orang (58.3%).

## e. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Penderita Kanker Serviks

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2014.**

Karasteristik	2013		2014		Total tahun 2013-2014	
	n	%	n	%	N	%
IRT	8	32.0	12	34.3	20	33.3
PNS	1	4.0	0	0	1	1.7
Buruh	3	12.0	5	14.3	8	13.3
Petani	4	16.0	9	25.7	13	21.7
Swasta	9	36.0	9	25.7	18	30.0
Total	25	100.0	35	100.0	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa penderita kanker serviks pada tahun 2013-2014 sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 20 orang (33.3%).

## f. Karakteristik Berdasarkan Stadium Kanker Serviks Penderita Kanker Serviks

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stadium Kanker Serviks di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2014.**

Karasteristik	2013		2014		Total tahun 2013-2014	
	n	%	n	%	N	%
IA	3	12.0	2	5.7	5	8.3
IB	1	4.0	6	17.1	7	11.7
IIA	2	8.0	8	22.9	10	16.7
IIB	3	12.0	7	20.0	10	16.7
IIIA	3	12.0	2	5.7	5	8.3
IIIB	9	36.0	6	17.1	15	25.0
IVA	3	12.0	4	11.4	7	11.7
IVB	1	4.0	0	0	1	1.7
Total	25	100.0	35	100.0	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks pada tahun 2013-2014 dengan stadium kanker IIIB sebanyak 15orang (25.0%).

- g. Karakteristik Berdasarkan Status Kesehatan Penderita Kanker Serviks Saat Ini

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kesehatan Penderita Kanker Serviks Saat Ini di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2014.**

Karasteristik	2013		2014		Total tahun 2013-2014	
	n	%	n	%	n	%
Sembuh	0	0	4	11.4	4	6.7
Membaik	15	60.0	16	45.7	31	51.7
Memburuk	7	28.0	9	25.7	16	26.7
Mati	3	12.0	6	17.1	9	15.0
Total	25	100.0	35	100.0	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks pada tahun 2013-2014 memiliki status kesehatan saat ini pada kondisi membaik yaitu sebanyak 31 orang (51.7%).

## B. Pembahasan

### 1. Kejadian Kanker Serviks Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah penderita kanker serviks tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu menjadi 35 orang (58.3%), sedangkan tahun 2013 jumlah penderita kanker serviks sebanyak 25 orang (41.67%). Hal ini karena program pemerintah untuk mencegah kanker serviks pada wanita sudah banyak dilakukan seperti program deteksi dini kanker serviks di masyarakat, sehingga banyak ditemukan penderita pada stadium awal.

### 2. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.2 penderita kanker serviks pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker serviks pada umur > 50 tahun yaitu 34 orang (56.7%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukaca (2009), bahwa wanita yang menderita kanker serviks sebagian besar berumur >40 tahun.

Pada umur 40-65 tahun memiliki resiko 2-3 kali lipat untuk menderita kanker mulut rahim (serviks). Menurut penelitian Wijayanti (2007) di RS. Dr. Kariadi Semarang tahun 2005-2006 menyebutkan bahwa insiden kanker serviks tertinggi pada umur 45-55 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi prognosis penderita dan mempengaruhi kematangan sistem imun di dalam tubuh. Pada umur muda hingga dewasa, kapasitas imunitas akan mencapai puncaknya dan lambat laun akan menurun terutama pada umur agak lanjut.

Umumnya insiden kanker serviks sangat rendah dibawah umur 20 tahun dan puncaknya pada umur 40-65 tahun dan terus menurun sesudah umur tersebut. Semakin tua umur seseorang maka akan mengalami proses kemunduran, proses tersebut tidak terjadi pada suatu alat reproduksi saja tetapi pada seluruh organ tubuh. Semua bagian tubuh mengalami kemunduran, sehingga pada umur lanjut lebih banyak kemungkinan jatuh sakit, atau mudah mengalami infeksi (Nadia, 2009). Meningkatnya risiko kanker pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat bertambahnya umur (Setyarini, 2009).

Makin tinggi tingkat estrogen di tubuh wanita, maka makin tinggi juga risikonya menderita kanker serviks. Setelah menopause, produksi hormon progesteron berhenti sedangkan produksi hormon estrogen tetap ada walaupun menurun drastis. Kadar hormon estrogen bisa meningkat jika tidak diimbangi dengan hormon progesteron. Oleh karena itu, risiko kanker serviks bagi wanita yang sudah mengalami masa menopause cenderung lebih tinggi. Wanita yang mengalami menopause pada umur yang lebih tua dari rata-rata, memiliki risiko lebih tinggi. Selain itu, wanita yang mulai menstruasi pada umur yang lebih muda juga memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita kanker serviks. Hal ini disebabkan karena pada kedua situasi tersebut, wanita terpapar estrogen untuk waktu yang lebih lama dibanding mereka yang

memulai menstruasi lebih terlambat atau yang mengalami menopause pada umur yang normal (Widaya, 2012)

Tingginya kejadian kanker serviks pada umur >40 tahun dan sudah dalam stadium lanjut, hal tersebut kemungkinan dikarenakan penderita tidak pernah melakukan pemeriksaan secara dini atau malu untuk datang berobat sejak awal keluhan, sehingga kanker serviks yang diderita baru terdeteksi setelah berumur >40 tahun dan sudah dalam stadium lanjut (Ariza, 2012).

### 3. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Paritas

Menurut data di RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang penderita kanker serviks tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker serviks memiliki paritas multipara sebanyak 41 orang (68.3%). Hasil ini sama dengan hasil penelitian Prandana (2013) yaitu Penderita kanker serviks dengan paritas 3-5 didapati paling banyak pada penelitian tersebut yaitu sebanyak 206 pasien (56,1%) serta hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ariza (2012) yaitu paritas tertinggi terjadi kanker serviks adalah 3-5 kali melahirkan.

Seorang perempuan yang sering melahirkan (banyak anak) apalagi dengan jarak persalinan yang terlalu pendek termasuk golongan risiko tinggi untuk terkena penyakit kanker serviks (Diananda, 2007). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2009), bahwa peningkatan infeksi semakin besar pada keadaan seperti frekuensi hubungan seksual yang tinggi, multipartner, multi paritas, jarak kehamilan yang terlalu dekat, pemakaian pil KB oral yang dapat menurunkan asam folik dan

perkawinan umur muda, selain itu wanita yang belum pernah hamil juga memiliki risiko tinggi menderita kanker serviks, karena pada saat kehamilan kadar progesteron wanita lebih tinggi dibanding dengan kadar estrogen (Setyarini, 2009). Wanita dengan paritas  $\geq 5$  (grandemulti) memiliki kemungkinan 2,54 kali lebih besar untuk terjadinya kanker serviks dibandingkan wanita dengan paritas  $\geq 2$  dan  $\leq 4$  (multipara), karena wanita yang sering melahirkan akan mengakibatkan sel-sel yang belum kembali ke keadaan normal sudah mengalami penipisan kembali. Peristiwa itulah yang dapat mengakibatkan kerusakan sel-sel serviks (Putri, 2011).

Menurut Sukaca (2009), paritas berbahaya adalah dengan memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang atau jarak persalinan terlampau dekat. Sebab dapat menyebabkan timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim. Jika jumlah anak yang dilahirkan melalui jalan normal banyak dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim dan dapat berkembang menjadi keganasan.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita yang berisiko tinggi terkena kanker serviks adalah wanita dengan multiparitas. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa wanita multiparitas berisiko tinggi terkena kanker serviks.

#### 4. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa sebagian penderita kanker serviks berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 35 orang (58.3%).

Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin kurangnya pengetahuan tentang sesuatu hal seperti tentang kanker serviks sehingga banyak wanita di negara berkembang khususnya di Indonesia banyak terdeteksi terkena kanker serviks pada stadium lanjut. Hal ini sesuai pendapat Meliono (2007), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang ia akan mudah menerima hal-hal yang baru dan bisa menyesuaikan dengan mudah informasi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka penerimaan terhadap suatu hal atau informasi akan semakin sulit di terima oleh orang tersebut serta hanya sebagian kecil penderita yang mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memeriksakan diri secara rutin, hal ini menyebabkan timbulnya keterlambatan diagnosis (Rarung, 2011). Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang seseorang masyarakat, dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Nursalam, 2008).

#### 5. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa sebagian penderita kanker serviks memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 20 orang (33.3%).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rarung (2013) bahwa wanita yang menderita kanker serviks bekerja sebagai

IRT (ibu rumah tangga) adalah terbanyak menderita kanker serviks stadium lanjut, yaitu 41 kasus (61,2 %). Menurut Widaya (2012) terdapat hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih besar kemungkinan terkena kanker serviks dibandingkan wanita yang pekerja ringan atau bekerja di kantor. Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan. Para istri pekerja kasar 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan para istri pekerja kantor, kebanyakan dari kelompok yang pertama ini dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sosial ekonomi rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik karena faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktifitas seksual pada umur lebih muda.

#### 6. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Stadium Kanker

Hasil analisis data di RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang penderita kanker serviks pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa sebagian penderita kanker serviks dengan stadium kanker paling banyak III B sebanyak 15 orang (25.0%) dan penderita kanker serviks paling sedikit pada stadium IVB. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Prandana (2013), Ariza (2012), Aida (2009) dan Nadia (2009) yaitu data yang didapat penderita kanker serviks terbanyak pada stadium IIIB dan pasien yang paling sedikit pada stadium IVB. Banyaknya diagnosa pada stadium IIIB menunjukkan kecenderungan penderita datang ke fasilitas kesehatan saat sudah timbul gejala klinis. Menurut Schwartz dalam Nadia (2009)

menyatakan bahwa setengah dari perempuan dengan kanker serviks belum pernah menjalani pap smear dan pasien dengan kanker stadium lanjut baru mencari pertolongan medis setelah mengeluarkan sekret, perdarahan pervaginam, atau rasa nyeri yang tidak dapat dihindari lagi. Menurut penelitian Ferrante dalam Nadia (2009) hampir setengah wanita yang didiagnosa dengan kanker serviks invasif datang pada stadium lanjut dengan faktor resiko seperti ras, tingkat pendidikan, tingkat pemasukan, merokok.

Sedangkan penderita kanker serviks paling sedikit ditemukan pada stadium IVB, karena pada saat ini program *skrining* sudah berjalan dengan baik sehingga banyak kasus kanker serviks yang dideteksi pada stadium awal. Penderita kanker serviks yang terdiagnosa kanker harus segera diberikan terapi sesuai dengan stadium kanker yang diderita, umur penderita, dan tingkat sosial ekonomi (Nadia, 2009).

#### 7. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Status Kesehatan Saat Ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks memiliki status kesehatan untuk saat ini pada kondisi membaik yaitu sebanyak 31 orang (51.7%).

Penderita kanker serviks di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar mengalami kondisi membaik setelah dilakukan proses pengobatan secara intensif. Pengelolaan pasien kanker serviks tergantung dari stadium berdasarkan pemeriksaan histopatologik. Pada stadium 1A

sampai stadium II A umumnya dilakukan terapi operatif dan dapat juga kombinasi dengan radiasi serta kemoterapi. Penemuan kanker serviks pada stadium awal sembilan dari sepuluh wanita bertahan hidup 5 tahun setelah didiagnosa, jika kanker serviks baru didiagnosa pada stadium lanjut angka harapan hidup penderita menurun menjadi satu diantara empat wanita, angka harapan hidup 5 tahun pasien kanker serviks stadium IV yaitu sekitar > 15%, angka harapan hidup pasien kanker serviks stadium III yang mendapat terapi hanyalah 30-40%, pada pasien dengan stadium II sekitar 60-75%, sedangkan pada pasien dengan stadium I angka harapan hidupnya sekitar 90-94% (Nadia, 2009).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Seluruh data yang didapat merupakan data sekunder dari rekam medik pasien penderita kanker serviks di RSUD Panembahan Senopati Bantul, bukan dari pemeriksaan langsung secara klinis. Hal ini dapat mempengaruhi hasil apabila terdapat kesalahan diagnosis klinis ataupun kesalahan dalam pencatatan rekam medik.
2. Data dalam rekam medik yang digunakan kurang menspesifikkan jenis stadium kanker penderita kanker serviks.